



Pengaruh Penggunaan Model *Value Clarification Tehnique* (VCT) dalam Pembelajaran PKn di Kelas III SD Negeri 2 Pematang Panggang

Ayu Marlina¹, M.Taheri Akhbar², Nora Surmilasari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

Email : Ayumarlina1803@gmail.com¹, Mtaheriakbar@univpgri-palembang.ac.id²,
norasurmilasari@gmail.com³

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah banyaknya guru yang belum memahami tentang tujuan dari pendidikan itu sendiri sehingga proses pembelajaran di kelas sangat membosankan dan membuat siswa menjadi tertekan. Hal ini juga terjadi pada mata pembelajaran PKn, disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa untuk belajar sehingga siswa banyak bermain dan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan fakta itulah, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan membuat siswa memahami apa yang di pelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan model pembelajaran yang cocok untuk membiasakan siswa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang telah dipelajari adalah dengan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT). ini dikarenakan model VCT adalah model pembelajaran yang membantu siswa membangun nilai yang menurut anggapannya baik dalam menghadapi persoalan menganalisi nilai yang ada dan tertanam dalam diri siswa. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Value Clarification Tehnique* dalam Pembelajaran PKn. Desain eksperimen yang dipakai pada penelitian ini yaitu *Posttest-Only Control Design*. Sampel penelitian ini adalah kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIB sebagai kelas Kontrol. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen soal. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang menggunakan uji t. Berdasarkan Hasil penelitian untuk kelas kontrol IIIB dan kelas eksperimen IIIA diperoleh harga thitung = -4,7536 untuk data post-test pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = 32$ diperoleh $t_{tabel} = 2,03693$, maka $thitung > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol IIIB dan eksperimen IIIA. Dari hasil diatas dapat menjawab rumusan masalah bahwa terdapat hubungan atau pengaruh penggunaan model VCT dalam pembelajaran PKn di kelas III SD Negeri 2 Pematang Panggang.

Kata kunci : Pengaruh, VCT (*Value Clarification Tehnique*) dan Pembelajaran PKn

ABSTRAK

The problem of this research is that many teachers do not understand the purpose of education itself so that the learning process in class is very boring and makes students feel depressed. This also occurs in Civics learning subjects, caused by the lack of student motivation to learn so that students play a lot and do not pay attention to what is explained by the teacher. Based on that fact, we need a learning model that can activate students and make students understand what they are learning and apply it in everyday life. And a suitable learning model to familiarize students with applying what they have learned in everyday life is the *Value Clarification Technique* (VCT) learning model. This is because the VCT model is a learning model that helps students build values that they think are good in dealing with problems analyzing existing and embedded values in students. The purpose of this study was to determine the effect of using the Value Clarification Technique model in Civics

Learning. The experimental design used in this study is the Posttest-Only Control Design. The sample of this study was class IIIA as the experimental class and class IIIB as the control class. The technique of collecting data in this research is using question instruments. Data analysis techniques in this study are normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using t test. Based on the results of the research for the control class IIIB and the experimental class IIIA, the value of $t_{count} = -4.7536$ for post-test data at a significant level = 0.05 and $df = 32$ obtained $f_{table} = 2.03693$, then $t_{count} > t_{table}$. So it can be concluded that H_a is accepted, which means that there is no difference in student learning outcomes between the control class IIIB and the experimental class IIIA. From the results above, it can answer the problem formulation that there is a relationship or influence using the VCT model in Civics learning in class III SD Negeri 2 Pematang Panggang.

Keywords: *Influence, VCT (Value Clarification Tehnique) and Civics Learning*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pendidikan ialah masalah lemahnya proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan pola berpikirnya. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, siswa dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis kurangnya pemahaman pada pembelajaran yang telah diberikan.

Kegiatan pendidikan adalah banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia, mulai dari perkembangan jasmani dan rohani, antara lain: perkembangan fisik kemauan, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan sosial, hati nurasi, kasih sayang. Pendidikan ialah suatu pribadi utuh dengan keunggulan secara berimbang dalam aspek spiritual, sosial, intelektual, emosional, dan fisik juga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan hidup secara seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, antara kehidupan pribadi dengan kehidupan bersama (Majid Abdul, 2017: 2).

Namun, banyaknya guru yang belum memahami tentang tujuan dari pendidikan itu sendiri sehingga proses pembelajaran di kelas sangat membosankan dan membuat siswa menjadi tertekan. Hal ini juga terjadi pada mata pembelajaran PKn. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu pengetahuan bersifat abstrak dan verbal yang berbeda ilmu-ilmu terapan yang bersifat pasti. Hal inilah yang membuat siswa yang bersikap acuh, malas bahkan mereka mengantuk pada saat pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dikarenakan gaya atau metode mengajar guru, media pembelajaran, lingkungan sarana dan prasarana, serta motivasi yang diberikan guru.

Jadi sebagai langkah awal dalam peneliti ini, peneliti melakukan observasi di SD Negeri 2 Pematang Panggang dan persoalan yang dihadapi antara lain, adalah: (1) kurangnya motivasi siswa untuk belajar sehingga siswa banyak bermain dan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. (2) metode mengajar yang digunakan guru hanya ceramah dan pembelajaran lebih berpusat pada guru.

Berdasarkan fakta itulah, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan memotivasi siswa memahami apa yang di pelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan model pembelajaran yang cocok untuk membiasakan siswa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang telah dipelajari adalah dengan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT). Hal ini dikarenakan model VCT adalah model pembelajaran yang membantu siswa

membangun nilai yang menurut anggapannya baik dalam menghadapi persoalan menganalisis nilai yang ada dan tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan Latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) DALAM PEMBELAJARAN PKn DI KELAS III SD NEGERI 2 PEMATANG PANGGANG”

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dimana metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu, eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto, 2014: 9).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan menggunakan *Lilliefors* berbantuan dengan software MS Excel. Apabila nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 distribusi data adalah tidak normal, dan jika nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi data adalah normal.

Tabel 1. Skor Kelas Kontrol IIIB

| No | Nama | Tes Akhir |
|---------------|----------------|-----------|
| 1 | Ahmad Dani | 75 |
| 2 | Ahmad Safei | 80 |
| 3 | Bella Shintia | 65 |
| 4 | Cito Anton | 60 |
| 5 | Ema Desyanti | 75 |
| 6 | Faizal | 70 |
| 7 | Halimah | 80 |
| 8 | Harni | 80 |
| 9 | Intan permata | 60 |
| 10 | Joni Saputra | 60 |
| 11 | Latifah | 70 |
| 12 | Lina Anggraini | 70 |
| 13 | Muhammad idris | 60 |
| 14 | Okta Via | 85 |
| 15 | Putri Atika | 80 |
| 16 | Rani Saputri | 70 |
| 17 | Rina Marsella | 70 |
| 18 | Shinta saputri | 70 |
| 19 | Siti Salehah | 60 |
| 20 | Yanti Novita | 60 |
| Jumlah | | 1400 |

| | |
|------------------------|-------|
| Rerata | 70 |
| Standar Deviasi | 8,272 |

$$Rerata = \frac{\sum xi}{n} \quad S^2 = \frac{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2}{n(n-1)}$$

$$Rerata = \frac{1400}{20} S = \sqrt{S^2}$$

$$= 70 \quad = 8,272$$

Tabel 2. Skor Kelas Eksperimmen IIIA

| No | Nama | Tes Akhir |
|------------------------|---------------------|-----------|
| 1 | Adisty | 90 |
| 2 | Amad Pebriansyah | 85 |
| 3 | Aminah Fitria | 80 |
| 4 | Ayu Melisa | 90 |
| 5 | Clara Saputri | 95 |
| 6 | Dewi Ramadani | 95 |
| 7 | Dimas Rafliansyah | 90 |
| 8 | Elma Marina | 95 |
| 9 | Fhany Pardana | 90 |
| 10 | Fauzan Saputra | 85 |
| 11 | Halijah | 90 |
| 12 | Halimah Hamid | 95 |
| 13 | Jamiah Puspadayanti | 90 |
| 14 | Marwah | 90 |
| 15 | Mita Aprilia | 95 |
| 16 | Nabila | 90 |
| 17 | Nurul Hafizah | 95 |
| 18 | Panji Braman | 95 |
| 19 | Shafa | 85 |
| 20 | Zahra Shafira | 95 |
| Jumlah | | 1815 |
| Rerata | | 90,75 |
| Standar Deviasi | | 4,375 |

Hipotesis Pengujian

H0 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Kelas | Test | L hitung | L tabel | Ket | Kesimpulan |
|------------------------|----------|----------|---------|--------------------|------------|
| Kontrol IIIB | Posttest | 0,186657 | 0,19 | L hitung > L tabel | terima Ha |
| Eksperimen IIIA | | 0,168049 | | L hitung > L tabel | terima Ha |

Berdasarkan hasil tabel di atas, untuk kelas kontrol IIIB diperoleh harga Lhitung= 0,186657 untuk data posttest pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 20$ diperoleh L tabel = 0,190, maka Lhitung > Ltabel. Sedangkan untuk kelas eksperimen IIIA diperoleh harga Lhitung= 0,168049 untuk data post-test pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 20$ diperoleh L tabel = 0,190, maka Lhitung > Ltabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kedua sampel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan software MS Excel. Uji ini digunakan untuk mengukur kesamaan varian penelitian. Berikut adalah hasil uji homogenitas yang dilakukan pada nilai peserta didik kelas control dan eksperimen.

Hipotesis Pengujian

H0 : populasi tidak homogen, jika Fhitung < Ftabel

Ha : Populasi homogen, jika Fhitung > Ftabel

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

| Kelas | Test | F hitung | F tabel | Keterangan | Kesimpulan |
|-----------------|----------|----------|---------|--------------------|------------|
| KONTROL IIIB | Posttest | 1,4942 | 2,16825 | F hitung < F tabel | homogen |
| EKSPERIMEN IIIA | Posttest | 1,8522 | | F hitung < F tabel | homogen |

Perhitungan:
$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F = \frac{68,42105}{45,78947}$$

$$F = 1,49425$$

Berdasarkan hasil tabel di atas, untuk kelas kontrol IIIB diperoleh harga Fhitung= 1,4942 untuk data post-test pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 20$ diperoleh Ftabel = 2,16825, maka Fhitung < Ftabel. Sedangkan untuk kelas eksperimen IIIA diperoleh harga Fhitung = 1,9529 untuk data post-test pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 20$ diperoleh Ftabel = 2,16825, maka Fhitung < Ftabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kedua sampel homogen.

c. Uji Homogenitas 2 Kelas

Hipotesis Pengujian

H0 : populasi tidak homogen, jika Fhitung < Ftabel

Ha : Populasi homogen, jika Fhitung > Ftabel

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas 2 Kelas

| Kelas | Test | F hitung | F tabel | Keterangan | Kesimpulan |
|-----------------|-------|----------|---------|--------------------|------------|
| Kontrol IIIB | Akhir | 2,52174 | 2,16825 | F hitung > F tabel | Tolak H0 |
| Eksperimen IIIA | | | | | |

Perhitungan
$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F = \frac{45,78947}{18,15789}$$

$$F = 2,5174$$

Berdasarkan hasil tabel di atas, untuk kelas kontrol IIIB dan kelas eksperimen IIIA diperoleh harga fhitung = 2,52174 untuk data post-test pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan n = 20 diperoleh ftabel = 2,16825, maka Fhitung < Ftabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki varian berbeda, sehingga dapat ditentukan uji t hitungnya dengan menggunakan varian yang berbeda.

d. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model VCT (*value clarification Tehnique*). Berikut pengujian hipotesis yang akan dilakukan:

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan model *Value Clarification Tehnique* (VCT) dalam pembelajaran PKn di kelas III SD Negeri 2 Pematang Panggang.

Ha : Ada pengaruh penggunaan model *Value Clarification Tehnique* (VCT) dalam pembelajaran PKn di kelas III SD Negeri 2 Pematang Panggang.

Hipotesis Pengujian

HO : Tidak ada perbedaan, jika Sig.hitung > α (0,05)

Ha : Ada perbedaan, jika Sig.hitung < α (0,05)

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

| Kelas | Test | t hitung | t tabel | Keterangan | Kesimpulan |
|-----------------|-------|----------|---------|--------------------|------------|
| Kontrol IIIB | Akhir | -9,6231 | 2,02809 | t hitung > t tabel | terima Ha |
| Eksperimen IIIA | | | | | |

Perhitungan:

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Rerata 1} - \text{Rerata 2}}{\frac{s\sqrt{1}}{\sqrt{n1}} + \frac{s\sqrt{1}}{\sqrt{n2}}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{70 - 90,78}{\sqrt{\frac{1}{20}} + \sqrt{\frac{1}{20}}}$$

$$t \text{ hitung} = -9,62312$$

Berdasarkan hasil tabel di atas, untuk kelas kontrol IIIB dan kelas eksperimen IIIA diperoleh harga $t_{hitung} = -9,62312$ untuk data post-test pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = 32$ diperoleh $t_{tabel} = 2,028094$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima yang artinya ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol IIIB dan eksperimen IIIA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran VCT pada pembelajaran PKn di Kelas III SD Negeri 2 Pematang Panggang. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat untuk melakukan uji hipotesis. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk melihat data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Selain uji normalitas dilakukan juga uji homogenitas untuk melihat homogeny atau tidaknya data yang dihasilkan. Kedua prasyarat ini penting untuk dilakukan karena akan mempengaruhi hasil dari uji hipotesis. Dari uji hipotesis hingga uji normalitas dan uji homogenitas ditentukan hipotesis terlebih dahulu untuk dapat dilakukan pengambilan keputusan. Masing masing memiliki hipotesis H_0 dan H_a yang masing masing hipotesis mempunyai pernyataan terkait masing masing uji yang dilakukan. Pada penelitian kali ini didapatkan hasil data uji normalitas yaitu data berdistribusi normal dan uji homogenitas yaitu dihasilkan data yang homogeny. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} yang menghasilkan hasil untuk kelas kontrol IIIB diperoleh harga $L_{hitung} = 0,14954$ untuk data post-test pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 20$ diperoleh $L_{tabel} = 0,190$, maka $L_{hitung} > L_{tabel}$. Sedangkan untuk kelas eksperimen IIIA diperoleh harga $L_{hitung} = 0,168049$ untuk data post-test pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 20$ diperoleh $L_{tabel} = 0,190$, maka $L_{hitung} > L_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kedua sampel berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas didapatkan hasil untuk kelas kontrol IIIB diperoleh harga $F_{hitung} = 1,4942$ untuk data post-test pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 20$ diperoleh $F_{tabel} = 2,16825$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sedangkan untuk kelas eksperimen IIIA diperoleh harga $F_{hitung} = 1,9529$ untuk data post-test pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 20$ diperoleh $F_{tabel} = 2,16825$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kedua sampel homogeny.

Dari prasyarat yang sudah dilakukan, peneliti melakukan uji hipotesis yang mana dihasilkan untuk kelas kontrol IIIB dan kelas eksperimen IIIA diperoleh harga $t_{hitung} = -9,62312$ untuk data post-test pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = 32$ diperoleh $t_{tabel} = 2,028094$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol IIIB dan eksperimen IIIA

Berdasarkan hasil peneliti yang di lihat dari uji T bahwa model VCT berpengaruh terhadap pembelajaran PKn karena terdapat perbedaan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran PKn baik dengan model VCT maupun pembelajaran ceramah. Hal ini dapat terjadi karena model pembelajaran VCT dirancang sangat berpengaruh langsung terhadap kemampuan belajar

pembelajaran PKn siswa untuk menentukan sendiri nilai-nilai yang terkandung dalam dirinya. Sedangkan, model pembelajaran ceramah tidak dirancang berpengaruh langsung terhadap kemampuan belajar pembelajaran PKn melainkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil analisis penelitian yang di peroleh bahwa kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) mendapatkan hasil lebih besar jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah. Berdasarkan data hasil responden siswa kelas eksperimen didapat nilai rata-rata 90, sedangkan kelas kontrol didapat nilai rata-rata 70. Maka dapat diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dengan kelas kontrol. Terlihat dari hasil tes soal yang telah diisi sehingga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) ini layak digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, terdapat pengaruh yang lebih signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan model VCT dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Maka dapat disimpulkan data hasil tes akhir *posttest* Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh diperoleh harga thitung = -9,62312 untuk data post-test pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = 32$ diperoleh $f_{tabel} = 2,028094$, maka $thitung > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima hal ini disebabkan pengaruh penggunaan model VCT dalam pembelajaran PKn dikelas III SD Negeri 2 Pematang Panggang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *PROSEDUR PENELITIAN, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinata, Tegar Praja, and Reinita Reinita. (2020) "Pendekatan Value Clarification Technique Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter dan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.2 (220): 1189-122.
- Djamarah, S. B. (2011). *PISIKOLOGI BELAJAR*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Ekeyani, N. W., Antara, P. A., & Suranata, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Karakter. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(3).
- Fathurrohman, & wuryandari, W. (2011). *PEMBELAJARAN PKn DI SEKOLAH DASAR*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Majid, A. (2017). *PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *JURNAL KAJIAN ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 337-338.
- Theofilus, P. (2019). Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct). *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 5(2), 215-220.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209-215.

- Permatasari, Desty Ratna. (2019) "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Tipe Percontohan Terhadap Prestasi Belajar Dan Tanggung Jawab Materi Globalisasi." *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.1.
- Solichin, M. (2017). Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2(2), 192-213.
- Siswinarti, P. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Bermediakan Video Terhadap Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 41-49.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, H. (2015). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DAN PEMEFOLEHAN BAHASA. *Pujangga*, 108-109.
- Suryabrata, S. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarno. (2014). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*. Jakarta : PT Bumi Aksara.